

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Sanitasi

Sanitasi merupakan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan tidak menimbulkan penyakit bagi manusia dengan mengendalikan faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023, sanitasi merupakan bagian dari kesehatan lingkungan yang mencakup pengelolaan air bersih, pembuangan limbah, dan kebersihan lingkungan. Penerapan sanitasi yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan wisata yang bersih, sehat, dan nyaman bagi pengunjung.

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata

Pemberdayaan masyarakat pada kawasan wisata berarti memberi kesempatan dan kemampuan bagi warga lokal untuk ikut terlibat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisatanya. Menurut Naibaho, (2023), masyarakat akan lebih mandiri dan sejahtera jika mereka dilibatkan sejak awal, mulai dari perencanaan, pengelolaan, sampai mengevaluasi kegiatan wisata. Bentuk keterlibatannya bisa berupa mengelola atraksi wisata, membuka UMKM, menjaga kebersihan lingkungan, hingga menyediakan layanan bagi wisatawan.

Desebrina Charisma, dkk.,(2025) juga menyebutkan bahwa ketika masyarakat terlibat langsung, kondisi kebersihan dan sanitasi wisata cenderung lebih baik. Masyarakat biasanya ikut melakukan kegiatan bersih-bersih, memilah sampah, dan mengedukasi pengunjung soal pentingnya menjaga lingkungan. Sementara itu, penelitian Sugriarta, dkk.,(2023) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat sangat berpengaruh pada kenyamanan dan kebersihan tempat wisata.

3. Sanitasi di Kawasan Wisata

Sanitasi di kawasan wisata menjadi aspek penting dalam mendukung kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Fadhila, dkk., (2021) menjelaskan bahwa sarana sanitasi seperti toilet, tempat sampah, dan pengelolaan air bersih memiliki pengaruh terhadap kenyamanan pengunjung di objek wisata Puncak Sosok, Bantul. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahayu, dkk., (2022) yang menilai kondisi sanitasi di Wisata Kotamara Kota Baubau masih perlu ditingkatkan, terutama di aspek fasilitas air bersih dan kebersihan lingkungan.

4. Sanitasi Lingkungan di Kawasan Wisata

Sanitasi menjadi salah satu penentu kenyamanan di tempat wisata. Penelitian Sugriarta, dkk., (2023) menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat sampah, dan drainase memiliki dampak besar terhadap kenyamanan wisatawan. Ketika fasilitas ini kurang baik, pengunjung merasa tidak nyaman dan minat berkunjung pun menurun.

Charisma, dkk., (2025) menambahkan bahwa tanpa pengelolaan sanitasi yang jelas, terutama terkait sampah dan limbah cair, tempat wisata bisa cepat kotor dan menimbulkan masalah kesehatan maupun pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, tempat wisata harus memiliki sistem sanitasi yang memadai dan dikelola secara teratur.

Dalam peraturan resmi seperti Permenkes No.2 Tahun 2023, sanitasi wisata mencakup penyediaan air bersih, toilet yang layak, tempat sampah yang cukup, pengelolaan limbah, kebersihan area umum, hingga pengendalian vektor. Standar ini dibuat untuk memastikan pengunjung merasa aman dan nyaman selama berada di lokasi wisata.

5. Desa Wisata dan Kebijakan Pendukung di Kabupaten Sleman

Desa wisata adalah kawasan yang memanfaatkan potensi alam, budaya, serta aktivitas masyarakat sebagai daya tarik bagi pengunjung. Di Sleman, penyelenggaraan desa wisata berpedoman pada Peraturan Daerah Sleman Nomor 9 Tahun 2022, yang mengatur proses penetapan desa wisata, cara pengelolaannya, hingga bagaimana masyarakat dilibatkan dalam pengembangannya. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Sleman juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 003/382 Tahun 2025 yang menegaskan pentingnya penerapan prinsip CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*) di seluruh destinasi wisata.

Adanya kedua aturan tersebut, pengembangan Taman Wisata Dewi Saka di Kalurahan Wukirsari memiliki arah yang jelas,, termasuk dalam upaya memastikan kebersihan, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan melalui penyediaan fasilitas sanitasi yang layak sebagai bagian dari wisata yang sehat dan berkelanjutan.

6. Standar dan Regulasi Sanitasi di Kawasan Wisata

Ada beberapa aturan yang menjadi dasar dalam penyediaan fasilitas sanitasi di tempat wisata. Permenkes No.2 Tahun 2023 mengatur bahwa tempat wisata harus menyediakan air bersih, toilet yang sehat, sarana pembuangan limbah, tempat sampah, dan fasilitas cuci tangan. Permenkes No.32 Tahun 2017 lebih fokus pada persyaratan kualitas air bersih yang harus memenuhi syarat fisik, kimia, dan mikrobiologi.

Dari sisi pariwisata, Permenpar No.14 Tahun 2016 menekankan pentingnya sanitasi dalam mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan, artinya tempat wisata harus memperhatikan aspek kebersihan lingkungan untuk menjaga kualitas daya tariknya. Selain itu, Perda Sleman Nomor 11 Tahun 2015 juga mewajibkan pengelola wisata menyediakan sarana sanitasi yang memadai sebagai bagian dari standar pelayanan wisata daerah.

7. Standar jumlah toilet di tempat wisata

Permenkes No.2 Tahun 2023 melalui formulir IKL Tempat Wisata menetapkan standar jumlah toilet berdasarkan kapasitas pengunjung. Penentuan jumlah toilet dibedakan menjadi toilet pria dan wanita :

- a. Untuk setiap 80 pengunjung wanita minimal 1 toilet
- b. Untuk setiap 100 pengunjung pria minimal 1 toilet
- c. Toilet pria dan wanita harus dipisahkan

Standar ini diterapkan agar toilet tetap layak digunakan, tidak terjadi antrean panjang, serta menjaga kebersihan lingkungan. Pada tempat wisata dengan jumlah pengunjung tinggi, ketersediaan toilet yang cukup sangat berpengaruh pada kenyamanan wisatawan.

8. Standar tempat sampah di kawasan wisata

Menurut Permenkes No.2 Tahun 2023 dan pedoman sanitasi tempat wisata, tempat sampah harus memenuhi ketentuan :

- a. Jumlah minimal 1 tempat sampah untuk setiap radius 20 meter
- b. Bahan harus kuat, tidak mudah berkarat, permukaan halus, dan kedap air
- c. Memiliki penutup
- d. Tersedia TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang memenuhi syarat
- e. Sistem pengangkutan sampah ke TPA dilakukan minimal setiap 3 hari sekali

Standar tersebut bertujuan untuk menghindari proses pembusukan sampah di area wisata yang dapat menimbulkan bau, mengundang serangga, maupun merusak estetika lingkungan.

9. Standar air bersih di tempat wisata

Permenkes No.32 Tahun 2017 mengatur bahwa air bersih yang digunakan di kawasan wisata harus :

- a. Tersedia dalam jumlah yang cukup
- b. Memenuhi syarat fisik (jernih, tidak berbau, tidak berasa)
- c. Tidak mengandung cemaran mikrobiologi serta aman untuk kebutuhan dasar wisatawan seperti mencuci tangan dan sanitasi

10. Standar Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Berdasarkan Permenkes No.2 Tahun 2023 :

- a. Limbah cair harus mengalir melalui saluran tertutup dan kedap air
- b. Tidak menyebabkan genangan
- c. Diolah melalui sistem septic tank atau sistem pengolahan setempat lainnya
- d. Aliran harus lancar dan tidak menimbulkan bau

Ini penting untuk mencegah pencemaran lingkungan, terutama di kawasan wisata yang dekat dengan aliran sungai seperti Dewi Saka.

11. Standar Fasilitas Cuci Tangan

Dalam pedoman CHSE dan Permenkes No.2 Tahun 2023, fasilitas cuci tangan di tempat wisata harus :

- a. Tersedia di tempat strategis
- b. Dilengkapi air mengalir, sabun, dan saluran pembuangan
- c. Dibuat dari material yang bersih dan mudah dibersihkan

12. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Kawasan Wisata

Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) merupakan salah satu cara untuk menilai kondisi sanitasi di tempat umum. Permenkes No.2 tahun 2023 menjelaskan bahwa IKL dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian sarana sanitasi terhadap standar kesehatan lingkungan.

IKL mencakup pemeriksaan terhadap penyediaan air bersih, fasilitas toilet, tempat pembuangan sampah, serta saluran pembuangan air limbah. Hasil dari IKL bisa dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan terhadap sarana yang belum memenuhi standar kesehatan lingkungan.

Hasil IKL kemudian dikategorikan menjadi :

- a. Laik sehat ($\geq 65\%$)
- b. Kurang laik sehat (60-64,9%)
- c. Tidak laik sehat ($<60\%$)

IKL menjadi alat penting untuk memastikan kawasan wisata memenuhi standar kelayakan sanitasi sehingga pengunjung dapat menikmati kawasan wisata dengan aman dan nyaman.

13. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Sanitasi

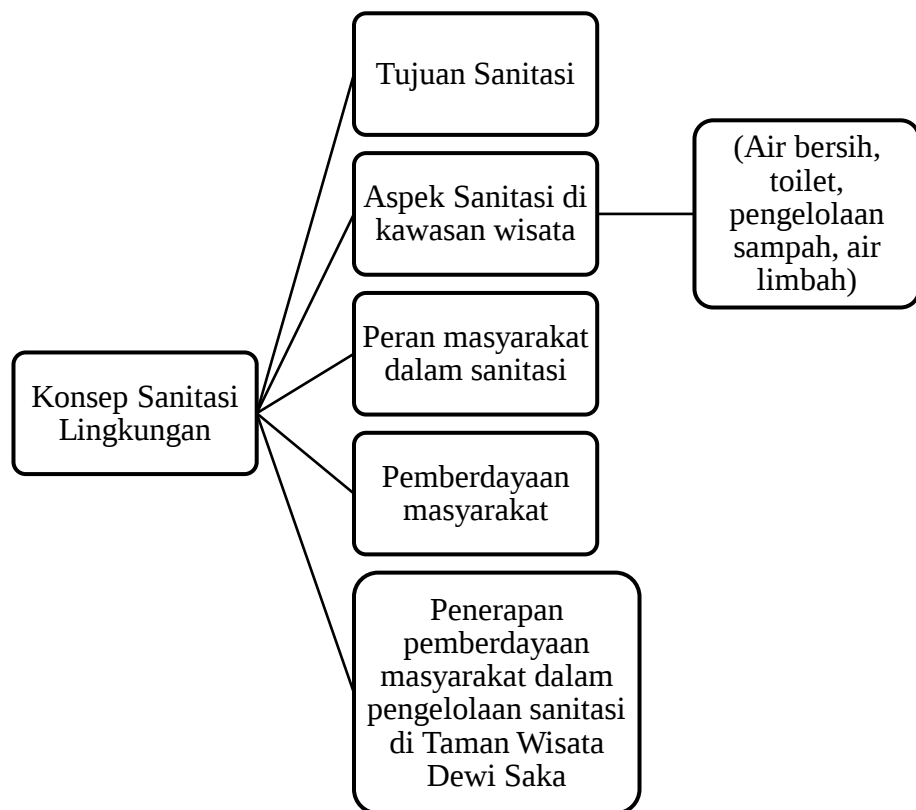
Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, edukasi, pemberian kesempatan, dan penguatan kapasitas sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri. Purnama, dkk., (2019) menunjukkan bahwa penerapan Sanitasi Total Berbasis masyarakat (STBM) di Desa Muer Plampang berhasil meningkatkan perilaku hidup bersih terutama dalam penyediaan jamban sehat dan tempat cuci tangan. Dalam bidang sanitasi, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, kerja bakti, gotong royong, pengelolaan sampah, penyediaan sarana sanitasi, serta pembentukan kelompok peduli lingkungan. Sementara itu, partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program.

14. Desa Wisata dan Keberlanjutan Lingkungan

Desa wisata adalah kawasan yang memiliki potensi wisata berbasis alam, budaya, dan kearifan lokal yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan desa wisata tidak hanya dilihat dari aspek ekonominya, tetapi juga dari pengelolaan

lingkungan termasuk sanitasi. Bagiastra, dkk., (2024) dalam penelitiannya di Desa Wisata Kebon Ayu, Lombok Barat menegaskan bahwa pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat menjadi faktor penting untuk menjaga kebersihan dan daya tarik wisata.

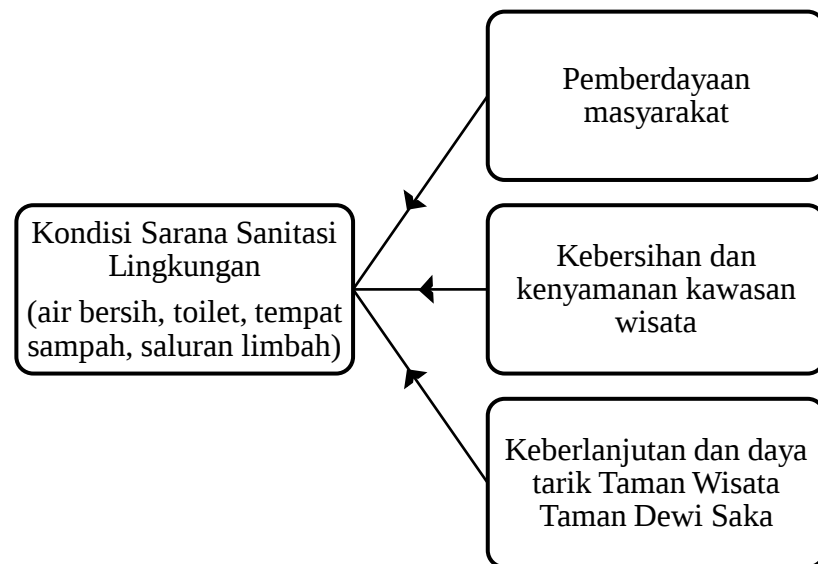
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kondisi sanitasi lingkungan dengan partisipasi pengelola dalam menjaga kebersihan di kawasan wisata Taman Dewi Saka.



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kondisi sanitasi lingkungan di Taman Wisata Dewi Saka?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan yang telah dilakukan pengelola, pengunjung, dan pedagang dalam mendukung pengelolaan sanitasi?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sanitasi Taman Wisata Dewi Saka?